

# ALIH KODE DALAM FILM FORCES SPÉCIALES

Nanda Saalino  
F051201017



DEPARTEMEN SASTRA PRANCIS  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024

Optimized using  
trial version  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)

# ALIH KODE DALAM FILM FORCES SPÉCIALES

NANDA SAALINO  
F051201017



DEPARTEMAN SAstra PRANCIS  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024



Optimized using  
trial version  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)

# ALIH KODE DALAM FILM FORCES SPÉCIALES

NANDA SAALINO  
F051201017

SKRIPSI

sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana

Program Studi Sastra Prancis

pada

**DEPARTEMEN SASTRA PRANCIS  
FAKULTAS ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**



Optimized using  
trial version  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)

## SKRIPSI

## ALIH KODE DALAM FILM FORCES SPÉCIALES

NANDA SAALINO

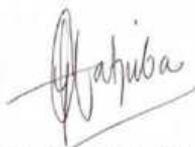
F051201017

Skripsi,

telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana pada tanggal 9 Agustus  
2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan  
pada

Program Studi Sastra Prancis  
Departemen Sastra Prancis  
Fakultas Ilmu Budaya  
Universitas Hasanuddin  
Makassar

Mengesahkan:  
Pembimbing tugas akhir,



(Dr. Ade Yolanda Latjuba, S.S., M.A.)  
NIP. 196010151987032001

Mengetahui:  
Ketua Program Studi,



(Dr. Prasuri Kuswarini, MA.)  
NIP. 196301271992032001



### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Alih Kode dalam Film Forces Spéciales" adalah benar karya saya dengan arahan dari dosen pembimbing **Dr. Ade Yolanda Latjuba, S.S., M.A.** sebagai Pembimbing Utama dan **Masdiana, S.S., M.Hum** sebagai Pembimbing Pendamping. Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 9 Agustus 2024



Nanda Saalino  
NIM F051201017



## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur atas kehadiran **Tuhan yang Maha Esa** berkat limpahan ramhat dan hidayah-Nya, sehingga saya mampu menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul "ALIH KODE DALAM FILM FORCES SPÉCIALES" sebagai bentuk penyelesaian skripsi.

Penelitian yang saya lakukan dapat terlaksana dengan sukses dan skripsi ini dapat terlaksana atas bimbingan, diskusi, dan arahan dari **Dr. Ade Yolanda Latjuba, S.S., M.A.** Pembimbing Utama dan **Masdiana, S.S., M.Hum** sebagai Pembimbing Pendamping. Saya mengucapkan terima kasih dan penghargaan sebanyak-banyaknya kepada mereka. Penghargaan yang tinggi juga saya sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Jamaluddin Jompa, M.Sc., selaku Rektor Universitas Hasanuddin beserta jajaran Wakil Rektor Universitas Hasanuddin.
2. Bapak Prof. Dr. Akin Duli, M.A., selaku Dekan beserta para jajaran Wakil Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.
3. Madame Dr. Prasuri Kuswarini, M.A., selaku Kepala Departemen Sastra Prancis Universitas Hasanuddin.
4. Dr. Mardi Adi Armin, M.Hum selaku pembimbing akademik, saya mengucapkan terima kasih atas bimbingannya selama perkuliahan di Program Studi Sastra Prancis.
5. Seluruh Dosen dan Staf Departemen Sastra Prancis. Terima kasih banyak atas ilmu, dukungan, dan arahnya selama proses perkuliahan.
6. Orang tua saya tercinta ibu Siska Nefo dan Alm. bapak Iskandar, saya mengucapkan terima kasih banyak untuk dukungan yang selalu diberikan baik secara moral, spiritual, dan material selama saya menempuh pendidikan.
7. Kepada saudara saya, Kak Lucky Agung Wiranata, Kak Lusiekastrini Dewi Parinding, dan Adik Gerard Aron Parande, atas motivasi dan dukungan yang tak ternilai.
8. Kepada seluruh keluarga saya, terutama untuk Om Acep dan Tante Uli yang senantiasa memberikan dukungan, doa, dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-Teman P.U.L.A.U yaitu, Irsyad, Miraj, Aaliyah, Agreis, Anindya, Anisa, cici Enjel, Dylla, El, Herta, Innah, Mazda, Nurul, Salwa, Sherina, Silvia, dan Salsa.
10. Teman KKN saya yaitu, Juan, Ali, Annida, Cindy, Dytta, Merlin, Nunun, Nandes, dan Zahra-chan yang selalu ada memberikan bantuan, motivasi, dan dukungan.
11. Teman-teman KURANG KASIH SAYANG yaitu, Ayu, Eve, Juan, Gilang,

lifa yang memberikan bantuan untuk menyelesaikan skripsi



13. Dan Seluruh pihak yang telah berpartisipasi dalam menyalurkan tenaga, pikiran, doa, dan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis,

Nanda Saalino  
F051201017



Optimized using  
trial version  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)

## RÉSUMÉ DU MÉMOIRE

**Nanda Saalino (F051201017).** "*L'Alternance Codique dans Le Film Forces Spéciale*" et supervisée par **Dr. Ade Yolanda Latjuba, S.S., M.A.** et **Masdiana, S.S., M.Hum**

**La contexte de la recherche.** De nombreuses recherches ont porté sur l'alternance codique révélés à l'aide de deux langages, mais l'analyse de l'alternance codique révélés à l'aide de quatre langages dans le film "*Forces Spéciales*" n'a pas encore révélés. **L'objectif.** L'objectif de cette recherche est d'identifier les événements de l'alternance codique et d'analyser les types et les facteurs qui causent l'alternance codique dans le dialogue conversationnel du film Forces Spéciale (2011). **Les théories.** Les théories utilisée dans cette recherche est les théories des types d'alternance codique de Ronald Wardhaugh et Poedjosoedarmo. La théorie des facteurs causant d'alternance codique d'Abdul Chaer. **La méthode.** La méthode appliquée dans cette recherche est une méthode de recherche qualitative descriptive. Les données de cette recherche se présentent sous forme d'un dialogue conversationnel qui est collecté en utilisant la technique d'écoute et de prise de notes. **Les résultats et La conclusion.** Les résultats montrent qu'il existe trois types l'alternance codique, à savoir l'alternance codique situationnel temporaire, l'alternance codique métaphorique temporaire, et l'alternance codique métaphorique permanent. Et il y a quatre facteurs qui causent l'alternance codique, à savoir l'initiative du locuteur, le contexte des interlocuteurs, la présence de tiers, les changements dans le sujet de la conversation.

Mots-clés : *dialogue, facteurs de causalité, film, l'alternance codique, types*



## ABSTRACT

**Nanda Saalino (F051201017).** “Code-Switching in Forces Spéciale Movie” and supervised by **Dr. Ade Yolanda Latjuba, S.S., M.A.** and **Masdiana, S.S., M.Hum**

**Background.** There are many researches that have discussed code-switching done using two languages, but the analysis of code-switching done using four languages in the movie “Forces Spéciale” or “Special Forces” has not yet been discussed. **Aim.** The purpose of this study is to identify code-switching events and analyze the types and factors that cause code-switching contained in the conversational dialogue in the film Forces Spéciale (2011). **Theory.** The theory used in this research is the theory of code-switching types by Ronald Wardhaugh and Poedjosoedarmo. The theory of factors causing code switching by Abdul Chaer. **Method.** The method applied in this research is descriptive qualitative research method. The data of this research is in the form of dialogs which are collected by using listening technique and note-taking technique. **Results and Conclusion.** According to the analysis, this research found that there are three types of code switching in the movie Forces Spéciale, namely temporary situational code switching, temporary metaphorical code switching, and permanent metaphorical code switching. And there are four factors that cause code switching, namely because of the speaker's initiative, the background of the speech partner, the presence of a third party, and changes in the topic of conversation.

Keywords: *causative factors, code switching, dialog, film, types*



## ABSTRAK

**Nanda Saalino (F051201017).** “*Alih Kode Dalam Film Forces Spéciale*” dan bimbingan oleh **Dr. Ade Yolanda Latjuba, S.S., M.A.** dan **Masdiana, S.S., M.Hum**

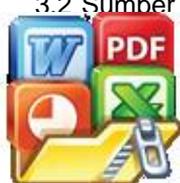
**Latar belakang.** Terdapat banyak penelitian membahas tentang alih kode yang dilakukan dengan menggunakan dua bahasa, namun analisis terhadap alih kode yang dilakukan dengan menggunakan empat bahasa dalam film “*Forces Spéciale*” masih belum dibahas. **Tujuan.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi peristiwa alih kode dan menganalisis jenis-jenis serta faktor penyebab terjadinya alih kode yang terdapat pada dialog percakapan dalam film *Forces Spéciale* (2011). **Teori.** Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori jenis alih kode Ronald Wardhaugh dan Poedjosoedarmo. Teori faktor penyebab alih kode oleh Abdul Chaer. **Metode.** Adapun metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian ini berupa dialog yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik Simak dan teknik Catat. **Hasil dan Kesimpulan.** Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga jenis alih kode dalam film *Forces Spéciale*, yaitu alih kode situasional sementara, alih kode metaforis sementara, dan alih kode metaforis permanen. Serta terdapat empat faktor penyebab terjadinya alih kode, yaitu karena inisiatif penutur, latar belakang mitra tutur, hadirnya pihak ketiga, perubahan topik pembicaraan.

Kata kunci: *alih kode, dialog, faktor penyebab, film, jenis-jenis*



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN PENGAJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	v
UCAPAN TERIMA KASIH .....	vi
RÉSUMÉ DU MÉMOIRE .....	viii
ABSTRACT .....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat penelitian .....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1 Penelitian Relevan .....	4
2.2 Film.....	4
2.3 Tinjauan Teoritis.....	5
2.3.1 Sociolinguistik .....	5
2.3.2 Kedwibahasaan.....	6
2.3.3 Alih Kode.....	7
2.3.3.1 Jenis-Jenis Alih Kode .....	8
2.3.3.2 Faktor Penyebab Terjadinya Alih Kode.....	8
BAB III METODE PENELITIAN .....	10
3.1 Jenis Dan Pendekatan Penelitian .....	10
3.2 Sumber Data dan Data Penelitian.....	10
itiran.....	11
ian .....	11
Teknik Pengumpulan Data .....	11
Teknik Analisis Data .....	11



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	13
4.1 Jenis-Jenis Alih Kode.....	13
4.2 Analisis Jenis-jenis Alih Kode dalam Percakapan .....	14
4.3 Analisis Faktor-faktor Alih Kode dalam Film Forces Spéciales .....	28
BAB V KESIMPULAN.....	35
4.1 KESIMPULAN .....	35
4.2 SARAN .....	35
DAFTAR PUSTAKA .....	36
LAMPIRAN .....	37



## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang hidup dan berinteraksi dalam kelompok sosial di suatu wilayah. Manusia membutuhkan interaksi antarmanusia karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri dan memerlukan bantuan orang lain. Di dalam suatu kelompok sosial terdapat bahasa yang digunakan untuk menyampaikan perasaan dan keinginan, serta sebagai alat untuk mengungkapkan pikiran atau gagasan. Bahasa memainkan peran penting dalam kelompok sosial untuk menyampaikan gagasan yang dapat menyatukan keberagaman manusia yang memiliki cara pikir yang berbeda. Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi yang bersifat manusiaka, yang berarti bahwa makna bahasa tergantung pada interpretasi penutur dan pendengar. Menurut Kridalaksana (dalam Syafyana 2015:19) Bahasa adalah sistem bunyi yang manusiaka yang dipergunakan oleh masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Dan ilmu yang mempelajari tentang hubungan antara bahasa dan masyarakat sosial adalah ilmu sosiolinguistik. Menurut Wijana (2021:4) sosiolinguistik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari hubungan antara bahasa dan faktor-faktor kemasyarakatan.

Bahasa dan komunikasi merupakan suatu kesatuan yang saling berkaitan dan kedua hal ini tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Komunikasi sama seperti halnya dengan bernafas, makan, minum, dan tidur. Semua itu merupakan hal yang diperlukan dan penting untuk manusia. Komunikasi adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan antara dua atau lebih individu, yang melibatkan pertukaran ide, informasi, emosi, dengan menggunakan berbagai saluran atau media. Dengan kata lain interaksi dinamis yang melibatkan pengiriman, penerimaan, dan pemahaman pesan antara orang atau kelompok dalam berbagai konteks dan situasi. Menurut Keraf (dalam Syafyana 2015:19) bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Proses penyampaian pesan dalam komunikasi terbagi menjadi dua, yaitu komunikasi secara verbal dan komunikasi secara tertulis. Di dalam komunikasi sebaiknya komunikator menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami oleh audiens agar di antara keduanya dapat saling memahami maksud serta tujuan berkomunikasi sehingga tercipta suatu kontak bahasa. Terjadinya kontak bahasa didorong oleh pertemuan dua atau lebih bahasa pada suatu proses komunikasi sosial. Fenomena kontak bahasa sendiri dapat ditemukan dalam masyarakat yang memiliki kedwibahasaan.

Kedwibahasaan adalah gejala kecakapan dalam berbahasa yang dimiliki oleh seseorang, kedua bahasa dikuasai sama baiknya seperti penutur asli. Sifat individu yang praktik pemakaiannya digunakan secara seorang penutur. Kedwibahasaan anggota masyarakat berbagai tingkat penguasaan bahasa yang tampak dari jarang dijumpai masalah kebahasaan yang berhubungan tik.

masyarakat tutur di negara Kanada terdapat dua penggunaan dan dapat digunakan di negara tersebut, yaitu bahasa Inggris



dan bahasa Prancis. Pada umumnya masyarakat yang hidup di Kanada dapat menguasai dua bahasa yang berbeda, yaitu bahasa ibu (bahasa Inggris) dan bahasa kedua (bahasa Prancis). Menurut Nababan (1984:27) bahwa, suatu daerah atau masyarakat di mana terdapat dua bahasa disebut daerah atau masyarakat yang berdwibahasa atau bilingual.

Salah satu peristiwa akibat dari terjadinya kontak bahasa dalam masyarakat yang memiliki kedwibahasaan adalah terjadinya alih kode. Alih kode merupakan peralihan kode bahasa satu ke dalam kode bahasa yang lain dengan menyesuaikan situasi yang dihadapi oleh seorang penutur. Peristiwa alih kode ini pada dasarnya merupakan salah satu yang memperlihatkan saling ketergantungan bahasa di dalam masyarakat yang bilingual. Alih kode dibagi menjadi 2 jenis, yaitu alih kode situasional yang terjadi ketika penutur menggunakan satu bahasa dalam satu situasi dan alih kode metaforis terjadi karena perubahan topik dalam percakapan. Namun, terdapat juga jenis alih kode berdasarkan waktu. Menurut Poedjosoedarmo (dalam Irohman, 2021) jenis alih kode dapat dibagi berdasarkan waktu, yaitu permanen dan alih kode sementara. Sehingga untuk memahami penyebab terjadinya alih kode, maka dapat dianalisis beberapa hal, yaitu tentang siapa yang berbicara kepada siapa, bagaimana konteks pembicaraan tersebut, ada kepentingan apa sehingga alih kode digunakan, dan menggunakan jenis alih kode yang seperti apa.

Penggunaan alih kode tidak hanya terbatas pada konteks kehidupan sehari-hari, melainkan juga dapat ditemukan dalam karya seni seperti novel, komik, lagu, film, dan berbagai media lainnya. Dalam sebuah novel, alih kode tercermin dalam percakapan antartokoh yang terdapat di dalamnya seperti yang terdapat dalam jurnal yang berjudul *Analisis Campur Kode Dan Alih Kode Bahasa Inggris Ke Dalam Bahasa Indonesia Pada Novel Wandu Berhentilah Menjadi Pengecut Karya Tasaro* yang disusun oleh Rosnaningsih, (2019). Hal serupa juga dapat diamati dalam komik, di mana dialog antarkarakter mencerminkan penggunaan alih kode yang menggambarkan interaksi antarbudaya atau bahasa yang berbeda seperti yang terdapat dalam skripsi *Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Komik Kiniro Mosaic Karangan Yui Hara* yang disusun oleh Ardi, (2020). Selanjutnya, dalam dunia musik, alih kode dapat ditemukan dalam lirik lagu yang mengkolaborasikan dua latar belakang budaya yang berbeda seperti yang terdapat dalam skripsi *Analisis Penggunaan Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Lirik Lagu Aimer* yang disusun oleh Yuana, (2020) menciptakan harmoni yang unik dan mencerminkan keragaman kultural. Demikian pula dalam film, penggunaan alih kode sering terungkap melalui dialog antar actor/aktris yang mengeksplorasi dinamika bahasa dan budaya yang berbeda seperti yang diteliti dalam penelitian ini. Terdapat empat bahasa yang digunakan di dalam film ini sehingga membuat peneliti tertarik untuk menganalisis tentang peralihan bahasa yang terdapat di dalamnya dan dibantu oleh latar belakang yang berbeda dari seni tempat dan kebudayaan yang dimiliki oleh beberapa tokoh yang terdapat di

nya, karya seni tidak hanya memperkaya pengalaman estetik, lihatkan keberagaman interaksi sosial serta linguistik dalam



## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini disusun berdasarkan pertanyaan sebagai, berikut:

1. Apa saja jenis alih kode yang terdapat dalam film *Forces Spéciales*?
2. Mengapa alih kode dapat terjadi dalam film *Forces Spéciales*?

## 1.3 Tujuan Penelitian.

1. Mengidentifikasi jenis alih kode dalam film *Forces Spéciales*?
2. Menganalisis dan menjelaskan faktor terjadinya alih kode dalam film *Forces Spéciales*.

## 1.4 Manfaat penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada para peneliti dan pembaca. Manfaat tersebut dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

### a. Teoritis

Secara Teoritis, penelitian ini dapat menambah wawasan dan informasi kepada semua pihak yang tertarik pada penelitian dalam bidang sociolinguistik terutama dalam peristiwa alih kode. Dan juga dapat dijadikan sebagai rujukan atau referensi dalam pembelajaran maupun penelitian bahasa Prancis pada bidang linguistik yaitu sociolinguistik.

### b. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambahkan pemahaman dan informasi mengenai film *Forces Spéciales (2011)*. Dan juga dapat dijadikan pembelajaran, dan referensi bacaan bagi siapapun yang menyukai film.



## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Penelitian Relevan

Bagian ini merupakan tinjauan terhadap penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai tinjauan pustaka dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut.

Skripsi yang berjudul “Alih Kode dalam Film *Allied* Karya *Robert Zemeckis*” yang disusun oleh Adyaksa, (2023) dari jurusan sastra Prancis, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin. Skripsi tersebut membahas alih kode yang terdapat dalam film *Allied*, terdapat alih bahasa Prancis ke bahasa Inggris dalam dialog film tersebut. Persamaan yang sangat jelas dari kedua penelitian ini adalah menggunakan metode analisis yang sama, yaitu dengan mengumpulkan dialog yang terdapat di dalam film yang mengandung unsur alih kode dan menggunakan teori Ronald Wardhaugh. Semua dialog yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis dan diklasifikasikan sesuai kategori masing-masing. Adapun perbedaan yang mendasar dari kedua penelitian ini adalah penggunaan teori analisis terhadap jenis-jenis alih kode berdasarkan waktu oleh Poedjosoedarmo.

Skripsi dengan judul “Analisis Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Film *Les Traducteurs* Karya Régis Roinsard” yang disusun oleh Putri (2022) dari program studi sastra Prancis, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Skripsi tersebut membahas tentang alih kode dan campur kode dalam film *Les Traducteurs* Karya Régis Roinsard. Dalam penelitian ini data yang digunakan berbentuk dialog yang mengandung faktor-faktor penyebab alih kode dan campur kode pada film *Les Traducteurs* Karya Régis Roinsard. Persamaan dari kedua penelitian ini, yaitu metode yang digunakan adalah teknik simak dan catat. Adapun perbedaan yang mendasar dari kedua penelitian ini adalah rumusan masalah dari penelitian masing-masing, yaitu membahas tentang alih kode dan campur kode.

Skripsi dengan judul “Alih Kode dalam Film *Demain Tout Commence*” yang disusun oleh Ayusmar Ekananda dari program studi sastra Prancis, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin tahun 2019. Skripsi ini membahas alih kode dalam film *Demain Tout Commence*. Perbedaan yang terdapat dari kedua penelitian adalah penggunaan teori dari jenis-jenis alih kode yang dikemukakan oleh Gumperz dan Ronald Wardhaugh.

### 2.2 Film

Film merupakan media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang. Film adalah sarana menyampaikan ide, gagasan, dan untuk menyampaikan sebuah *Forces Spéciales* yang disutradarai oleh Stéphane Rybojad. tanggal 2 November 2011 di Prancis, yang merupakan film yang nyata tentang jurnalis dan tentara Prancis yang berada di



si 1 jam 48 menit yang bercerita tentang jurnalis Prancis yang diperankan oleh Diane Kruger dan rekannya yang berasal

dari Afghanistan bernama Amin yang diperankan oleh Mehdi Nebbou sedang meliput kisah Maina, seorang wanita yang dijual kepada seorang pria saat ia masih kecil. Momen saat pemimpin Taliban, yaitu Ahmed Zaief yang diperankan oleh Raz Degan menculik Elsa dan Amin, mencoba memaksa mereka untuk membacakan sebuah pesan kepada pemerintah Barat. Tidak tinggal diam, Presiden Prancis mengirim enam Pasukan Khusus untuk menyelamatkan Elsa, yang disembunyikan di sebuah benteng di Pakistan. Tim yang terdiri dari Komandan Kovax yang diperankan oleh Djimon Hounsou, Tic-Tac diperankan oleh Benoît Magimel, Lucas diperankan oleh Denis Ménochet, penembak jitu Elias diperankan oleh Raphaël Personnaz, Victor diperankan oleh Alain Figlarz, dan Marius Alain Alivon datang untuk membebaskan Elsa dan Amin. Namun, saat berhasil membebaskan Elsa dan Amin, di tengah perjalanan mereka kehilangan alat komunikasi (radio komunikasi) dan harus terpisah dari pasukan penyelamat. Kelompok ini harus melintasi jalan yang berbahaya untuk menyelamatkan nyawa mereka dari pasukan Taliban yang mengejar mereka.

## 2.3 Tinjauan Teoritis

Dalam penyusunan skripsi ini, terdapat beberapa teori yang berguna untuk memperkuat penelitian yang dilakukan dengan menggali informasi dari beberapa sumber, seperti buku, skripsi, dan jurnal. Kegunaan dari teori-teori ini adalah untuk memfokuskan penelitian pada bidang lingkungannya. Berikut ini beberapa landasan teori yang digunakan:

### 2.3.1 Sociolinguistik

Chaer dan Agustina (2010:2) menyatakan “sociolinguistik adalah bidang ilmu antardisiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu di dalam Masyarakat. Ilmu yang terkait di dalam sociolinguistik adalah ilmu sosiologi. Sosiologi adalah ilmu yang membahas mengenai manusia dalam sebuah lembaga, seperti keluarga, masyarakat, dan kelompok lainnya. Sedangkan linguistik adalah ilmu yang mempelajari tentang bahasa sebagai objeknya. Dapat diartikan, bahwa sociolinguistik adalah ilmu yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa bahasa di dalam sebuah lembaga atau kelompok sosial.

Labov (dalam Calvet 2017:4) berpendapat bahwa, “*si la langue est un fait social, alors la linguistique ne peut être qu’une science sociale, c’est-à-dire que la sociolinguistique est la linguistique.*” (=jika bahasa adalah fakta sosial, maka linguistik hanya bisa menjadi ilmu sosial, yaitu sociolinguistik adalah linguistik.). Pernyataan Labov tersebut menyatakan bahwa, sociolinguistik merupakan bagian dari ilmu linguistik yang meneliti penggunaan bahasa dalam peristiwa sosial dilihat dari segi fakta sosial yang terjadi di masyarakat, dapat dimaknai, bahwa sociolinguistik membahas tentang fakta sosial yang mencakup struktur sosial, dan nilai sosial dari penggunaan bahasa yang terdapat bermasyarakat. Dan hal tersebut diperjelas oleh pendapat ahwa, “*C’est parce que la sociolinguistique est partie de l’idée ète la société qu’elle s’est enfermée dans ce genre de*”  
 ina sociolinguistik dimulai dari gagasan bahwa bahasa yarakat, maka sociolinguistik menjadi terkunci dalam definisi



semacam ini.) menyatakan bahwa, sosiolinguistik adalah gagasan yang mencerminkan masyarakat.

Chaer dan Agustina (2010: 34) menyatakan “sosiolinguistik merupakan ilmu antardisiplin antara sosiologi atau masyarakat dengan linguistik. Sosiolinguistik adalah ilmu yang melakukan pengkajian lambang bunyi bahasa dengan penuturnya. Objek dalam suatu kajian sosiolinguistik adalah bahasa sebagai sarana interaksi dan komunikasi dalam masyarakat.

Oleh sebab itu, dapat disampaikan bahwa segala hal yang terkait dengan keberadaan bahasa di dalam masyarakat ataupun sistem kebahasaan yang dipergunakan di sebuah kelompok masyarakat menjadi objek kajian dalam sosiolinguistik. Hal tersebut dikarenakan di setiap kelompok masyarakat memiliki sistem kebahasaan yang berbeda dan unik. Topik lain yang dikaji dalam sosiolinguistik adalah terkait dengan, kontak bahasa, dan sikap bahasa.

### 2.3.2 Kedwibahasaan

Kedwibahasaan adalah penggunaan dua bahasa di dalam lingkungan masyarakat. Kedwibahasaan merujuk pada kemampuan si penutur dalam berkomunikasi dengan melibatkan dua konsep sosial. Konsep dwibahasa merupakan hasil pemerolehan si penutur dalam belajar bahasa kedua sampai akhirnya menguasai bahasa kedua. Jadi untuk bisa disebut sebagai dwibahasawan, maka seorang penutur harus menguasai bahasa pertamanya, yaitu bahasa ibunya dan yang kedua adalah bahasa lain yang menjadi bahasa keduanya.

Bloomfield (dalam Yassi 2016:21) berpendapat bahwa “*Bilingualism as native like control of two languages*” (=dwibahasawan seperti penutur asli yang menguasai dua bahasa) dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa, kedwibahasaan diartikan sebagai kemampuan menggunakan dua bahasa yang sama baiknya oleh seorang penutur. Berbeda dengan pendapat Bloomfield, Diebold (dalam Yassi 2016:22) berpendapat bahwa, “*when someone uses the term ‘incipient bilingualism’ to characterize the initial stages of contact between two languages*”, (=ketika seseorang menggunakan istilah 'bilingualisme yang baru jadi' untuk mencirikan tahap awal kontak antara dua bahasa) dapat diartikan bahwa seorang dwibahasawan ketika baru menggunakan dwibahasa maka tidak perlu secara aktif dalam menggunakan bahasa kedua atau bahasa yang dipelajari, tetapi cukup dengan bisa memahaminya saja. Seperti contoh seseorang yang tidak terlalu lancar dalam menggunakan bahasa kedua, namun dia bisa memahami bahasa tersebut, maka dia bisa disebut sebagai dwibahasawan. Sehingga pendapat tentang kedwibahasaan semakin lama mengalami perluasan, bahwa di dalam kedwibahasaan terdapat adanya tingkat-tingkatan, yang dimaksud adalah untuk membedakan tingkat kemampuan seseorang dalam penguasaan bahasa kedua.



1 sebagai wujud dalam peristiwa kontak bahasa merupakan tiannya bersifat relative. Hal ini disebabkan oleh pengertian yg selalu berubah dari masa ke masa. Perubahan tersebut andang atau dasar pengertian bahasa itu sendiri yang juga

Kategori kedwibahasaan menurut para ahli sebagai berikut:

Menurut Mackey (dalam Yassi 2016:23), *He suggest that there are four question which a description of bilingualism must address: degree, function, alternation and interference*. Menurut Mackey bahwa ada empat pertanyaan yang digunakan untuk menjawab apa itu bilingualisme, yaitu: Pertama, *Degree* (Tingkatan): menjelaskan seberapa paham seorang dwibahawan dalam memahami bahasa kedua yang dipelajari. Kedua, *Function* (Fungsi): fungsi yang lebih focus terhadap pengguna kedwibahasaan, dan peran-peran yang dimiliki. Ketiga, *Alternation* (Pergantian): sejauh mana individu memperlakukan berganti kedua bahasa tersebut. Dan keempat, *Interference* (Campur tangan) berkaitan dengan sejauh mana seseorang dapat menjaga kedua bahasa tersebut tetap terpisah, atau apakah kedua bahasa tersebut menyatu.

Weinreich (dalam Yassi 2016: 23-24), membagi pengguna bingualisme menjadi 3 bagian, yaitu:

- Bilingualisme Koordinat: Penggunaan bahasa dengan dua sistem bahasa atau lebih secara terpisah. Seorang bilingual koordinat, ketika menggunakan satu bahasa, tidak menampakkan unsur-unsur dari bahasa lain.
- Bilingualisme Majemuk: Penutur yang menggunakan dua sistem bahasa atau lebih secara terpadu. Seorang bilingual majemuk sering mengacaukan, unsur-unsur dari kedua bahasa yang dikuasainya.
- Bilingualisme Sub-koordinat: Ketika seorang kedwibahasawan menggunakan dua sistem bahasa atau lebih secara terpisah dan masih terdapat proses dalam menerjemahkan. Seorang bilingualism sub-koordinat masih cenderung mencampur-adukan konsep bahasa pertama ke bahasa kedua.

Akibat dari terjadinya kedwibahasaan di dalam masyarakat tutur yang terbuka maka akan terjadi hubungan dengan masyarakat tutur lain, sehingga mengalami kontak bahasa dengan segala peristiwa kebahasaan. Peristiwa-peristiwa kebahasaan yang dapat terjadi antara lain adalah alih kode. Sebaliknya, untuk masyarakat tutur yang tertutup, yang tidak tersentuh oleh masyarakat tutur lain karena tidak mau berhubungan dengan masyarakat tutur lain, akan tetap menjadi masyarakat tutur yang statis dan tetap menjadi masyarakat yang ekabahasa.

### 2.3.3 Alih Kode

Dalam situasi kedwibahasaan, penutur akan sering mengganti bahasa dan hal tersebut dapat dilihat dari keadaan atau keperluan yang dihadapi oleh penutur. Fenomena seperti ini sering ditemui dalam hubungan antar manusia yang disebut sebagai "alih kode". Seperti pernyataan Syafyaha (2015:66), bahwa alih kode adalah tentang sampai seberapa luaskah seseorang dapat mempertukarkan bahasa-bahasa itu dan dalam keadaan bagaimana seseorang dapat berpindah dari satu bahasa ke bahasa lain. Fenomena alih kode ini memiliki karakteristik, sing bahasa mendukung fungsi-fungsi bahasanya dan oat disesuaikan dengan konteks.

n Yassi 2016:28) menyatakan bahwa, "*code switching as the the same speech exchange of passages of speech belonging ammatical systems or sub-sytems*", (=alih kode sebagai erubahan dari sebuah tuturan yang sama dari penyampaian suk dalam dua sistem atau subsistem tata bahasa yang



berbeda). Bersamaan dengan itu, Valdes-Fallis (dalam Yassi 2016:28) menyatakan, “*code-switching as the use of two languages simultaneously or interchangeably*”, (=alih kode sebagai penggunaan dua bahasa secara bersamaan atau bergantian).

### 2.3.3.1 Jenis-Jenis Alih Kode

Menurut Ronald Wardhaugh (dalam Adyaksa, 2022) alih kode dibagi menjadi 2 jenis, yaitu: Pertama, Alih kode situasional terjadi ketika penutur menggunakan satu bahasa dalam satu situasi dan beralih ke bahasa lain dalam situasi yang berbeda, tanpa dipengaruhi oleh perubahan topik pembicaraan. Kedua, Alih kode metaforis terjadi karena perubahan topik dalam percakapan, tanpa memengaruhi situasi, dan penutur memilih bahasa yang sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan. Blom & Gumperz berpendapat (dalam Algharabali et al., 2015):

*“distinguish between ‘situational code switching’, which links the alternation between languages to a change of situation or social event, and ‘metaphorical code switching’, in which the alternation occurs in the same situation but presents a different view of the situation”.*

Namun, terdapat juga jenis alih kode berdasarkan waktu. Menurut Poedjosoedarmo (dalam Irohman, 2021) yang dimaksud jenis alih kode berdasarkan waktu, yaitu: Pertama, alih kode sementara yang sifatnya hanya sementara. Penutur dalam pemakaian bahasa yang satu bisa memakai bahasa yang lain, namun bisa beralih lagi dalam bahasa yang semula dipakainya. Kedua, alih kode permanen peralihan bahasa ataupun kode bersifat tetap.

### 2.3.3.2 Faktor Penyebab Terjadinya Alih Kode

Menurut Chaer (dalam Putri 2022:10), faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode yaitu, sebagai berikut: Pertama, Inisiatif penutur. Seseorang penutur seringkali melakukan alih kode untuk mendapatkan manfaat dari tindakannya. Faktor ini biasanya digunakan oleh penutur dalam peristiwa tutur itu karena wawasan yang dimiliki oleh penutur tersebut. Kedua, Latar belakang Mitra Tutur. Lawan tutur dapat menyebabkan terjadinya alih kode, misalnya pada saat seseorang ingin mengimbangi kemampuan berbahasa dari lawan tuturnya. Apabila lawan tutur memiliki latar belakang yang kebahasaannya sama dengan penutur disebut dengan alih kode dalam wujud alih varian, ragam, gaya atau register. Namun, apabila lawan tutur memiliki latar belakang kebahasaan yang berbeda dengan penutur disebut dengan alih kode. Contohnya pada saat seorang turis bertanya kepada warga yang ada di lokasi tersebut, pada awalnya turis menggunakan bahasa Indonesia pada saat bertanya, namun setelah turis merasa kesulitan, ia akan mencoba kembali menggunakan bahasa ibunya. Hal ini menyebabkan lawan tutur beralih menggunakan bahasa Inggris agar percakapan



tidak dipahami. Ketiga, Hadirnya pihak ketiga. Hadirnya pihak ketiga dapat menyebabkan terjadinya alih kode. Kehadiran orang lain yang memiliki latar belakang yang berbeda dengan bahasa yang digunakan oleh penutur dan lawan tutur dapat menimbulkan peristiwa alih kode. Dalam hal ini, penutur dan lawan tutur dapat menggunakan alih kode, walaupun mereka memiliki latar belakang yang sama, hal ini dapat menghormati kehadiran mitra tutur ketiga sehingga percakapan dapat berjalan dengan lancar. Contohnya Jean dan Charles,

keduanya berasal dari negara Prancis, keduanya terlibat dalam percakapan yang topiknya tidak menentu dengan menggunakan bahasa Prancis. Pada saat mereka sedang berbicara, Nanami yang berasal dari negara Jepang merasa sedikit kesulitan berbicara bahasa Prancis, dikarenakan ia merupakan siswa pindahan yang baru saja pindah ke negara Prancis sekitar satu bulan yang lalu, sehingga Jean dan Charles memaklumi nya dan menggunakan alih kode bahasa Inggris agar Nanami dapat mengerti percakapan mereka. Keempat, Perubahan topik pembicaraan. Perubahan topik pembicaraan adalah fenomena di mana pembicara beralih dari satu bahasa ke bahasa lain dalam percakapan atau komunikasi mereka. Perubahan ini dapat terjadi secara sadar atau tidak sadar, dan dipicu oleh berbagai faktor, seperti transisi dari percakapan informal ke formal atau adanya faktor-faktor yang bersifat rahasia. Oleh karena itu, perubahan topik pembicaraan menjadi faktor dominan dalam terjadinya alih kode.

